

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan dunia dan tantangan yang dihadapi. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Menurut Mardhiyah et al. (2021) Pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Berbagai macam kemajuan teknologi sudah mulai diterapkan dalam dunia pendidikan, seperti pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh dalam menopang pembelajaran yang lebih efisien. Terciptanya pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan manusia-manusia cerdas yang mampu bersaing di era globalisasi. Peningkatan kualitas tersebut dapat diupayakan melalui proses pembelajaran yang jelas dan efektif, serta menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbudristek (dalam Fauzi, 2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan sekolah penggerak. Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman (Zakso, 2022). Pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Menurut Hastuti & Aristin (dalam

Nisfia Rani, 2023) Peserta didik harus memiliki keterampilan 6C yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *critical thinking skills and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *character education* (pendidikan karakter) dan *citizenship* (kewarganegaraan). Peserta didik belajar aktif dan mandiri dengan penguasaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran (Inayati, 2022).

Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X semester genap yang mendukung proses berpikir kritis dan menggunakan pengamatan di luar kelas sehingga meningkatkan hasil belajar yang baik adalah pembelajaran pada materi perubahan lingkungan. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk melakukan proses berpikir kritis dalam memecahkan berbagai kasus perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar untuk mengetahui keoptimalan pengalaman belajar dalam mencapai keefektifan hasil belajar. Menurut Susanto (dalam Nisfia Rani, 2023) Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan dalam kegiatan belajar melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 2 Singaparna pada hari Kamis tanggal 23 November 2023 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini masih belum maksimal, peserta didik kurang terlibat aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan suasana yang diciptakan masih terbatas ruang. Pada proses pelaksanaannya peserta didik tidak dapat menjelaskan dengan pemikiran mereka sendiri melainkan hanya membaca kembali kalimat yang sama persis yang tertera pada buku sumber pembelajaran. Selain itu, peserta didik belum bisa menyimpulkan, mereka hanya mengulang dan menyebutkan kembali beberapa kalimat yang berisi materi yang baru saja diajarkan. Kebanyakan pembelajaran diarahkan untuk menghafal, tetapi kurang mengaplikasikan pemecahan masalah yang merupakan karakteristik dari berpikir kritis.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, bahwa di sekolah tempat penelitian yaitu SMA Negeri 2 Singaparna keterampilan berpikir kritis dalam

materi perubahan lingkungan ini belum terbiasa dilatihkan kepada peserta didik. Hal ini terbukti bahwa tidak ada data tentang keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sehingga untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis peserta didik ini dilakukan tes pendahuluan pada tanggal 2 Februari 2024 di kelas XI MIPA melalui link *google form* yang disebarakan melalui aplikasi whatsapp dengan menggunakan soal berpikir kritis pada materi perubahan lingkungan. Berdasarkan hasil tes pendahuluan (terlampir) diperoleh data bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu 5% dalam kategori tinggi, 25% kategori sedang dan 70% masuk ke dalam kategori rendah. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori keterampilan berpikir kritis peserta didik lebih dari 50% masih masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan keterampilan peserta didik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satu model dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran biologi khususnya dalam materi perubahan lingkungan adalah model *problem based learning* dengan menggunakan metode *outdoor study*. Model *problem based learning* berbasis *outdoor study* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan proses pemecahan masalah yang nyata dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Problem based learning berbasis *outdoor study* dilaksanakan dengan cara guru mengajak peserta didik ke luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Pengamatan secara langsung di lapangan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis (Maulidiyahwanti et al., 2016). *Problem based learning* berbasis *outdoor study* memberikan nilai lebih bagi peserta didik. Peserta didik berinteraksi secara langsung dengan anggota kelompok dan lingkungan. Peserta didik dapat menemukan banyak informasi

yang relevan mengenai permasalahan. Kemudian, peserta didik mengaitkan antar informasi yang diperoleh untuk menemukan solusi yang paling tepat. Materi perubahan lingkungan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sintaks model *problem based learning* berbasis *outdoor study* karena pada materi ini dapat memberikan interaksi langsung peserta didik terhadap lingkungan, memberikan peserta didik ruang untuk mengamati fenomena yang terjadi serta menemukan pemecahan masalah (Ariesandy, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2020) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis pada peserta didik yang menggunakan model *problem based learning* berbasis *outdoor study* lebih tinggi daripada keterampilan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pencemaran lingkungan. Hasil serupa dikemukakan oleh Mujib et al. (2023) yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *outdoor study* dalam proses pembelajaran memiliki potensi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi dinamika penduduk mata pelajaran geografi. Berdasarkan kajian pustaka diketahui bahwa banyak penelitian terkait penerapan model PBL (*problem based learning*) berbasis *outdoor study* terhadap keterampilan berpikir kritis dan penelitian terkait pengaruh model PBL berbasis *outdoor study* terhadap hasil belajar, tetapi tidak menggabungkan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar sehingga belum ada penelitian yang membahas secara khusus terkait pengaruh model PBL berbasis *outdoor study* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

- 1) Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Singaparna?;
- 2) Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran biologi di Kelas X SMAN 2 Singaparna?;

- 3) Bagaimana cara pendidik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di Kelas X SMAN 2 Singapura?;
- 4) Mengapa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) harus dikombinasikan dengan *outdoor study*?;
- 5) Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *outdoor study* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi Perubahan Lingkungan di Kelas X SMAN 2 Singapura?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan berpikir kritis diperoleh dari hasil pengukuran instrumen keterampilan berpikir kritis pada materi perubahan lingkungan dengan aspek yang diukur pada 5 indikator yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana dengan sub indikator: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen dan bertanya/menjawab pertanyaan, (2) membangun keterampilan dasar dengan sub indikator: mempertimbangkan kebenaran sumber dan mengobservasi/mempertimbangkan hasil observasi, (3) menyimpulkan dengan sub indikator: membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut dengan sub indikator: mendefinisikan istilah/mempertimbangkan definisi dan mengidentifikasi asumsi, (5) mengatur strategi dan taktik dengan sub indikator: menentukan tindakan.
- 2) Hasil belajar diperoleh dari ranah kognitif setelah melaksanakan tes hasil belajar pada materi perubahan lingkungan, hasil belajar yang diukur adalah hasil tes dengan soal pilihan majemuk (*multiple choice*) yang meliputi aspek pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2) dan pengetahuan prosedural (K3), dan dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model PBL berbasis *Outdoor Study* terhadap Keterampilan

Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Lingkungan (Studi Eksperimen di kelas X SMAN 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Model PBL berbasis *Outdoor Study* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Lingkungan di Kelas X SMAN 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian tidak menimbulkan salah pengertian serta untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah dalam proposal penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan untuk berpikir secara nyata dan logis dalam mengambil sebuah keputusan berupa solusi atas permasalahan yang dihadapi berdasarkan informasi yang relevan. Pada penelitian ini, keterampilan berpikir kritis diukur dengan menggunakan instrumen tes berupa soal *essay* yang merujuk pada indikator keterampilan berpikir kritis yang disusun oleh Ennis, (1985) yang terdiri dari: 1) *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana), 2) *Basic Support* (membangun keterampilan dasar), 3) *Inference* (menyimpulkan), 4) *Advanced Clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan 5) *Strategy and Tactics* (mengatur strategi dan taktik). Dalam penelitian ini, soal disesuaikan dengan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu perubahan lingkungan. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 14 soal.

1.3.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut dibatasi pada ranah kognitif saja. Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen berupa tes yang dilakukan setelah pembelajaran (*posttest*) dengan tipe

soal pilihan majemuk (*multiple choice*) dengan lima pilihan (a,b,c,d dan e) yang terdiri dari 30 butir soal pada materi perubahan lingkungan. Dimensi kognitif yang diukur akan dibatasi pada pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3), serta dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

1.3.3 Model Problem Based Learning (PBL) berbasis *Outdoor Study*

Model *problem based learning* adalah pengajaran berbasis masalah kehidupan nyata yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir secara kritis dan analitis. Pembelajaran menggunakan permasalahan melatih peserta didik untuk memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi pengetahuan untuk memecahkan masalah (Hartono & Sari, 2022). Selain menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran, penelitian ini dipadukan dengan metode *outdoor study* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan harapan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas sehingga peserta didik menjadi lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya dan menerima pengetahuan dari apa yang mereka lihat secara langsung (Nurhasanah et al., 2020). Model PBL berbasis *outdoor study* dilaksanakan dengan cara guru mengajak peserta didik ke luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang disajikan secara nyata. Mengacu pada sintaks model PBL berbasis *outdoor study* diantaranya:

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati keadaan sekitar sekolah dan menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai kondisi lingkungan sekolah tersebut. Selain itu guru memberikan pertanyaan yang memicu timbulnya konflik kognitif pada peserta didik sehingga tertarik dalam kegiatan pembelajaran;
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok kecil serta membagikan LKPD. Guru

memberikan pengarahan mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan panduan LKPD;

- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Peserta didik melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat penemuan-penemuan pencemaran di lingkungan sekitar. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi dan melakukan diskusi kecil dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru;
- 4) Menyajikan hasil karya yang dilakukan di dalam kelas. Pada tahap ini peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan LKPD yang telah dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan diskusi besar yang dimulai dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya serta kelompok lain menanggapi. Guru membantu agar kegiatan diskusi berlangsung secara aktif dan sinergi;
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan evaluasi dan *feedback* hasil pembelajaran serta meluruskan jika terdapat miskonsepsi pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan memberikan salam dan mengucapkan doa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL berbasis *outdoor study* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan di Kelas X SMAN 2 Singaparna tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pengetahuan tentang pengaruh model PBL berbasis *outdoor study* terhadap keterampilan

berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik serta menjadi sebuah acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai implementasi model PBL berbasis *outdoor study* dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan sikap profesionalisme bagi calon guru.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan hasil implementasi model PBL berbasis *outdoor study* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan juga kompetensi pendidik tanpa harus keluar dari sekolah.

1.5.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

1.5.2.4 Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam peningkatan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan suasana baru dalam kegiatan belajar.